

**PENERAPAN KECERDASAN MAJEMUK DALAM
MENCIPTAKAN SEKOLAH UNGGUL DI SDIT ASSALAMAH
UNGARAN KABUPATEN SEMARANG PROVINSI JAWA
TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

RATNA UTAMI SARI
NIM : 09480097

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Utami Sari
NIM : 09480097
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 06 Mei 2013

Yang menyatakan



Ratna Utami Sari
NIM. 09480097

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Utami Sari

NIM : 09480097

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu benar-benar pas foto saya. Saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 06 Mei 2013
Yang Membuat,



Ratna Utami Sari
NIM: 09480097



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ratna Utami Sari
NIM : 09480097
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Menciptakan Sekolah Unggul Di SDIT Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah

sudah dapat diajukan kepada Program studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 06 Mei 2013
Pembimbing

Zaina Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0198/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN KECERDASAN MAJEMUK DALAM MENCIPTAKAN
SEKOLAH UNGGUL DI SDIT ASSALAMAH UNGARAN KABUPATEN
SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ratna Utami Sari

NIM : 09480097

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jumat, 07 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Zainal Arifin, M. S.I

NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Dr. Istiningsih, M.Pd.

NIP. 19660130 199303 2 002

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M. Pd

NIP. 19621129 198803 2 003

08 JUL 2013

Yogyakarta,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.
Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri.
Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri.
Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.
Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.
Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, ia belajar keadilan.
Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan.
Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri.
Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dan kehidupan.¹

¹ Ari Ginanjar Agustina, *ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Araa, 2001), hlm. 357.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, berkat rahmat Allah yang maha kuasa pada akhirnya peneliti menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Menciptakan Sekolah Unggul Di SDIT Assalamah Ungaran”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Merupakan suatu kehormatan dan kebahagiaan atas kemudahan dan bantuan dari semua pihak selama proses penyusunan skripsi ini, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga dapat memperlancar proses perijinan.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd. & Eva Latipah M.Si. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
3. Zainal Arifin, M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran selama penyusunan skripsi.

4. Drs. Sedyo Santosa, S. S, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dari awal semester hingga akhir.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Eva Agustyaningsih, S.Pd. selaku Kepala SDIT Assalamah Ungaran yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Feri Kun H. S.Si, bapak Saiful Umam, Ibu Ratih Laily M. S.Pd. dan guru-guru SDIT Assalamah Ungaran yang lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Ayahanda Muhammad Sadimin dan Ibunda Partini (alm.) yang selalu menjadi motivasi hidupku dan masa depanku.
9. Kepada kakak – kakakku tersayang dan adikku Pethit Asriyati yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
10. Teman-temanku komunitas “Konco Kenthel”, yang telah memberikan inspirasi, dorongan, dan bersama-sama mendukung kekompakkan.

Semoga amal baik yang diberikan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan kalangan pendidikan.

Yogyakarta, 06 Mei 2013

Penulis



Ratna Utami Sari
NIM. 09480097

ABSTRAK

Ratna Utami Sari, “Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Menciptakan Sekolah Unggul di SDIT Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Kecerdasan Majemuk jika ditarik dalam ranah pendidikan, maka paradigma pendidikan banyak mengalami koreksi. Hampir mayoritas pendidikan di sekolah sekarang ini cenderung tidak menghargai seluruh potensi para peserta didik. Kecerdasan Majemuk yang menitikberatkan pada keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak. Lebih jauh lagi, percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kependaian sang anak. Atas dasar itu, seharusnya sekolah menerima peserta didik barunya dalam kondisi apapun. Sekolah yang telah menggunakan pendekatan berbasis kecerdasan majemuk di dalamnya salah satunya yaitu SDIT Assalamah Ungaran. Berdasarkan realita tersebut, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah (1) Bagaimana penerapan kecerdasan majemuk di SDIT Assalamah Ungaran (2) Bagaimana evaluasi dalam penerapan kecerdasan majemuk di SDIT Assalamah Ungaran. Rumusan masalah tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan dan evaluasi kecerdasan majemuk di SDIT Assalamah Ungaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis mengenai kecerdasan majemuk di SDIT Assalamah Ungaran. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul tersebut dianalisis melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penerapan kecerdasan majemuk di SDIT Assalamah Ungaran dapat dilihat dari tiga tahap penting yaitu *input*, proses, dan *output*. (a) *Input*. Dalam penerimaan peserta didik baru sekolah ini menggunakan sistem kuota artinya sekolah ini akan menutup pendaftaran apabila kuota terpenuhi. Kemudian peserta didik yang diterima akan mengikuti proses *Multiple Intelligences Research* (MIR). MIR adalah semacam alat riset psikologis yang mengeluarkan diskripsi kecenderungan kecerdasan majemuk anak dan gaya belajarnya. (b) *Proses*. Tahapan ini adalah tahapan pada proses pembelajaran. Hampir seluruh proses pembelajarannya difokuskan pada kondisi peserta didik beraktifitas. (c) *Output*. Tahapan ini adalah penilaian autentik, yakni penilaian yang dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari peserta didik dan dalam penilaian ini peserta didik dinilai dari tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. (2) Secara teknis pelaksanaan evaluasi di SDIT Assalamah terbagi menjadi tiga tahap yaitu: konsultasi *lesson plan* (rencana pembelajaran), observasi kelas dan *feed back* (umpan balik).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM SDIT ASSALAMAH UNGARAN	
A. Letak Geografis SDIT Assalamah Ungaran	34
B. Sejarah Berdirinya SDIT Assalamah Ungaran.....	35

C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	37
D. Strktur Organisasi SDIT Assalamah Ungaran.....	38
E. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Assalamah Ungaran	39
F. Keadaan Siswa SDIT Assalamah Ungaran	40
G. Keadaan Sarana Prasarana SDIT Assalamah Ungaran.....	43
H. Kurikulum SDIT Assalamah Ungaran	44
I. Kegiatan Ekstra Kurikuler	45
J. Prestasi.....	45

**BAB III PENERAPAN KECERDASAN MAJEMUK DALAM
MENCIPTAKAN SEKOLAH UNGGUL DI SDIT ASSALAMAH
UNGERAN KABUPATEN SEMARANG PROVINSI JAWA
TENGAH**

A. Penerapan Kecerdasan Majemuk Di SDIT Assalamah Ungaran	48
1. Tahap <i>Input</i>	53
2. Tahap Proses	60
3. Tahap <i>Output</i>	67
a. Penilaian Kognitif.....	69
b. Penilaian Afektif.....	70
c. Penilaian Psikomotorik.....	70
B. Evaluasi Penerapan Kecerdasan Majemuk Di SDIT Assalamah Ungaran.....	71
1. Konsultasi <i>Lesson Plan</i>	74
2. Observasi Kelas	76

3. *Feed Back*.....76

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan78

B. Saran.....80



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Struktur Organisasi SDIT Assalamah Ungara	1
2.	Keadaan Pendidik / Tenaga Kependidikan SDIT Assalamah Ungaran.....	2
3.	Keadaan Peserta Didik SDIT Assalamah Ungaran.....	4
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Assalamah Ungaran	25
5.	Struktur Kurikulum SDIT Assalamah Ungaran.....	26
6.	Contoh Penilaian Kognitif	27
7.	Contoh Penilaian Afektif	35
8.	Contoh Penilaian Psikomotorik	37
9.	Kartu Bimbingan Skripsi	39
10.	Surat Penunjukan Pembimbing.....	40
11.	Bukti Seminar Proposal	41
12.	Surat Ijin Penelitian Pemerintah Provinsi Jawa Tengah BAKESBANGPOLINMAS	42
13.	Surat Ijin Penelitian Pemerintah Kabupaten Semarang (Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik)	44
14.	Surat Ijin Penelitian Pemerintah Kabupaten Semarang (Dinas Pendidikan)	45
15.	Surat Keterangan Penelitian SDIT Assalamah Ungaran	46
16.	Instrumen Pengumpulan Data.....	47
17.	Sertifikat PPL 1	51
18.	Sertifikat PPL – KKN	52
19.	Sertifikat TOEC	53
20.	Sertifikat IKLA	54
21.	Sertifikat ICT	55
22.	Sertifikat Sospem.....	56
23.	Curriculum Vitae.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kunci pokok kemajuan suatu bangsa dan negara adalah terletak pada bidang pendidikan. Negeri ini sedang berjuang keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun hasilnya belum memuaskan. Kini upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditempuh dengan membuka sekolah-sekolah unggulan. Sekolah unggulan dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Sekolah unggulan diharapkan melahirkan manusia-manusia unggul yang berguna untuk membangun negeri ini.

Ada sebuah kisah menarik dari Munif Chatib di dalam bukunya “Sekolahnya Manusia”. Kisah tersebut bercerita tentang seorang ibu yang rela berkeringat ketika berdesak-desakan melihat hasil pengumuman penerimaan anaknya di sekolah favorit atau sekolah unggulan. Sekolah tersebut hanya menerima 350 siswa, sedangkan pendaftar dan calon siswa yang mengikuti tes penerimaan berjumlah lebih dari 1000 orang. Dapat dibayangkan betapa ketatnya seleksi masuk ke sekolah tersebut. Tak lama kemudian, seorang ibu dengan wajah kusut dan sedih keluar dari kerumunan, lalu berteriak memanggil anaknya. Si anak dengan harap - harap cemas menghampiri ibunya. Ia berharap ibunya menyampaikan kabar gembira tentang pengumuman hasil tes tersebut. Namun kata sang

ibu, “Nak, Nak... percuma Ibu kursuskan kamu, privat lagi, sudah bayarnya mahal, masuk tes gitu aja kamu tidak lulus. Temanmu yang biasa-biasa saja di terima, masak kamu ini tidak di terima? Dasar bodoh!”¹

Peristiwa seperti kisah di atas ini hampir selalu terjadi setiap tahun ajaran baru di hampir seluruh wilayah Indonesia. Tanpa disadari, si ibu telah melakukan penghancuran mental dan pemasangan kecerdasan pada anaknya dengan celaan “bodoh” hanya karena gagal dalam tes masuk sekolah favorit atau sekolah unggul. Pertanyaan yang penting untuk kita pikirkan saat ini adalah, Apa sih konsep unggul itu sebenarnya? Benarkah sekolah-sekolah unggulan itu mampu melahirkan manusia-manusia unggul? Benarkah sekolah unggul itu adalah sekolah yang memilih dan menyeleksi dengan ketat kualitas akademis calon peserta didiknya? Lalu bagaimana semestinya sekolah itu menerapkan pola penerimaan peserta didik barunya?

Dalam konsep yang sesungguhnya, sekolah unggul adalah sekolah yang secara terus menerus meningkatkan kinerjanya dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk menumbuhkembangkan prestasi peserta didik secara menyeluruh. Berarti bukan hanya beberapa kecerdasan saja yang ditumbuhkembangkan, melainkan seluruh potensi kecerdasan seperti kecerdasan kinestetik, musikal, visual-spatial, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dll. Jenis-jenis kecerdasan intelektual tersebut dikenal dengan sebutan kecerdasan

¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2009), hlm. 91.

majemuk (*Multiple Intelligences*) yang diperkenalkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983.

Pada dasarnya setiap anak dilahirkan cerdas dengan membawa potensi dan keunikan masing-masing yang memungkinkan mereka untuk menjadi cerdas. Jadi sangat tidak pantaslah seandainya sebuah sekolah hanya memperhatikan salah satu dari beberapa macam kecerdasan yang dimiliki oleh seorang peserta didik.

Sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sangat sempurna. Dalam bahasa Al-Qur'an, Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Tin {95} : 4, sebagai berikut.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah Menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”²

Konsep kecerdasan majemuk yang menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak. Lebih jauh lagi, konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak. Atas dasar itu seharusnya sekolah menerima siswa barunya dalam kondisi apapun. Tugas sekolahlah meneliti kondisi peserta didik

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 478.

secara psikologis dengan cara mengetahui kecenderungan kecerdasannya melalui metode riset yang dinamakan *Multiple Intelligences Research* (MIR).³

Pada dasarnya, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada kualitas para pendidik yang mengajar di sekolah tersebut. Apabila kualitas pendidik di sekolah tersebut baik, mereka akan berperan sebagai “agen pengubah” peserta didiknya. Sekolah unggul adalah sekolah yang para pendikinya mampu menjamin semua peserta didik dibimbing ke arah perubahan yang lebih baik, bagaimanapun kualitas akademis dan moral yang mereka miliki. Dengan kata lain, sekolah yang mampu mengubah kualitas akademis dan moral siswanya dari negatif menjadi positif, itulah sekolah unggul.⁴

Sekolah yang benar-benar menghargai segala macam keunikan setiap peserta didik harus dengan senang hati menerima semua peserta didik apa adanya, tanpa pandang bulu dan tanpa memilih peserta didik dengan tes seleksi. Ini dilakukan karena prinsip sekolah tersebut adalah “tidak ada siswa bodoh”. Lantas bagaimana proses penerimaan peserta didik baru apabila tidak ada peserta didik yang dianggap bodoh? Bagaimana cara menilai dan mengukur perkembangan kemajuan peserta didik dan sekolah tersebut terutama dalam hal keberhasilan proses belajar mengajarnya? pertanyaan ini telah dijawab oleh sekolah-sekolah yang

³ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hlm. 92.

⁴ *Ibid.*, hlm. 93.

telah menerapkan kecerdasan majemuk, misalnya SDIT Assalamah yang terletak di Ungaran, Semarang, Jawa Tengah. Sekolah ini sudah menjadi sekolah yang unggul dan mendapat kepercayaan masyarakat.

Sekolah ini berbeda dalam Penerimaan Siswa Barunya (PSB). SDIT Assalamah menggunakan alat riset bernama *Multiple Intelligences Research* (MIR). MIR ini bukan alat tes seleksi masuk, melainkan sebuah riset yang ditujukan kepada peserta didik dan orang tuanya untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan peserta didik yang paling menonjol dan berpengaruh. Melalui MIR, peserta didik dan pendidik dapat mengetahui banyak hal, seperti grafik kecenderungan kecerdasan peserta didik, gaya belajar, dan kegiatan kreatif yang disarankan, yang tentunya berbeda antara peserta didik satu dan peserta didik yang lain. Setiap hasil MIR menyatakan bahwa pada hakikatnya tidak ada peserta didik yang bodoh. Setiap peserta didik pasti memiliki kecenderungan kecerdasan yang merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan peserta didik tersebut dalam berinteraksi, baik dengan dirinya sendiri (mengenal potensi diri) maupun dengan pihak lain.

Setiap peserta didik yang mendaftarkan diri di SDIT Assalamah dan mengikuti proses MIR dinyatakan diterima. Hasil MIR akan dipakai oleh setiap pendidik untuk mempelajari gaya belajar setiap peserta didik. Kemudian para pendidik menyusun *lesson plan* (rencana pengajaran) berdasarkan analisis hasil MIR. Dengan analisis hasil MIR ini, pendidik harus berusaha menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar

peserta didik. Hasil MIR ini juga menjadi alat untuk membagi kelas dan pedoman pendidik untuk bahan skenario pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas serta keingintahuan yang lebih dalam tentang penerapan kecerdasan majemuk di sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Menciptakan Sekolah Unggul Di SDIT Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan kecerdasan majemuk dalam menciptakan sekolah unggul di SDIT Assalamah Ungaran?
2. Bagaimanakah evaluasi penerapan kecerdasan majemuk dalam menciptakan sekolah unggul di SDIT Assalamah Ungaran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan kecerdasan majemuk dalam menciptakan sekolah unggul di SDIT Assalamah Ungaran.
2. Untuk mengetahui bentuk evaluasi dari penerapan kecerdasan majemuk dalam menciptakan sekolah unggul di SDIT Assalamah Ungaran.

Adapun manfaat dari penelitian ini, meliputi tiga hal , yaitu:

1. Bagi SDIT Assalamah: Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang konsep kecerdasan majemuk dalam menciptakan sekolah unggul di SDIT Assalamah Ungaran sehingga dapat memberi kontribusi pada penambahan kekayaan literatur tentang kecerdasan majemuk yang saat ini sedang diterapkan pada khususnya dan sekolah-sekolah lain yang menerapkan konsep serupa pada umumnya.
2. Bagi prodi PGMI: Memperkaya khazanah pengetahuan terutama dalam bidang Kecerdasan Majemuk serta menjalin kerjasama dalam bidang keilmuan antara SDIT Assalamah Ungaran dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan pada umumnya serta prodi PGMI pada khususnya.
3. Manfaat bagi peneliti: sebagai wawasan keilmuan tentang penerapan kecerdasan majemuk di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Di antara hasil penelitian yang berkaitan dengan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) Howard Gardner adalah skripsi Nur Faridah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang berjudul *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar*.⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan mengkaji pemikiran Howard Gardner tentang Kecerdasan

⁵ Nur Faridah, “ Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar “ (*Skripsi*), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah & Kependidikan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Majemuk. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Pendekatan metode penelitian adalah psikologi, khususnya psikologi perkembangan anak dan teori belajar humanistik. Analisis data dilakukan dengan mencari dan memberi makna terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan, dari makna tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Setiap individu pada dasarnya memiliki banyak kecerdasan yang harus dikembangkan sejak usia pendidikan dasar. Minimal ada sembilan kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu kecerdasan linguistik, matematis-logis, ruang spasial, kinestetik badani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. (2) Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada metode pembelajaran pendidikan untuk siswa usia pendidikan dasar membutuhkan kreativitas seorang pendidik (pendidik), baik dalam mengatur, merencanakan, maupun menerapkan metode-metode tersebut.

Selain itu, penelitian Siti Aropah AR, Jurusan Kependidikan Islam, yang berjudul *Peran Orang Tua untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa dalam Perspektif Pendidikan Islam*.⁶ Dalam skripsi ini digambarkan peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan, bakat, dan kreativitas siswa. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada aspek lingkungan keluarga sebagai pengembang Kecerdasan Majemuk. Hasil penelitian bahwa peranan orang tua dalam mengembangkan

⁶ Siti Aropah AR, "Peran Orang Tua untuk Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa dalam Perspektif Pendidikan Islam," (*Skripsi*), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Kecerdasan Majemuk anak sangat besar, yaitu dengan menciptakan suasana yang dapat meningkatkan kecerdasan, bakat serta kreatifitas anak.

Penelitian Imamul Muttaqin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Analisis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur*.⁷ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembelajaran di SD Islam Sabilillah Sidoarjo menggunakan variasi metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, dan kondisi siswa berdasarkan kecerdasan masing-masing. Metode yang digunakan yaitu metode Kecerdasan Majemuk dengan menyesuaikan kecerdasan siswa yang ada di SD Islam Sabilillah Sidoarjo berdasarkan kelas kecerdasan, yaitu *untuk kelas kecerdasan musik*, metode yang digunakan adalah dengan nyanyian atau mendengarkan musik; *untuk kelas kecerdasan kata*, metode yang digunakan adalah ceramah atau cerita; *untuk kelas kecerdasan angka*, adalah dengan berhitung; *untuk kelas kecerdasan gambar*, adalah dengan bantuan gambar atau simbol; *untuk kelas kecerdasan gerak*, adalah dengan praktek atau gerak; sedangkan *untuk kelas kecerdasan alam*, adalah terjun langsung dengan mengamati alam sekitar. (2) Hasil yang dicapai dari pelaksanaan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) dalam PAI yaitu MI mampu menjebatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu

⁷ Imamul Muttaqin, "Analisis Multiple Intelligences Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur," (*Skripsi*), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah & Kependidikan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa tidak hanya dijejali oleh teori semata, melainkan pemahaman berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki, selain itu semakin bertambahnya pengetahuan agama siswa terutama dalam PAI baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik berdasarkan kecerdasan yang ada pada siswa.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, dalam skripsi ini peneliti lebih memfokuskan pada penerapan dan evaluasi kecerdasan majemuk dalam menciptakan sekolah yang unggul di SDIT Assalamah Ungaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Dalam penelitian ini akan dibahas sembilan kecerdasan yang dikategorikan sebagai kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*).

E. Landasan Teori

1. Pengertian Kecerdasan (*Intelligences*)

Pada awal 1970-an, tak sedikit ahli psikologi dunia yang berpendapat bahwa tes IQ yang banyak diterapkan di dunia pendidikan itu tidak valid. Gardner menulis tentang konsep Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) dalam bukunya *Frame of Mind*, yang diterbitkan pada 1983. Buku ini dipublikasikan dengan tujuan memberikan kritik yang mendalam tentang ketidakvalidan tes IQ. Buku ini berhasil memberikan kekuatan dan inspirasi bagi psikolog-psikolog dunia untuk introspeksi diri dan merenungkan makna kecerdasan dasar manusia.

Alfred Binet, pembuat tes IQ adalah seorang psikolog yang profesional, tetapi dia tidak mampu menolak permintaan penguasa dan birokrasi yang tidak profesional untuk menghubungkan kecerdasan seseorang dengan *eugenic* (faktor keturunan).⁸ Banyak yang mengenal nama Alfred Binet sebagai orang yang menciptakan tes IQ, namun jarang yang tahu bahwa Alfred Binet sendiri sebenarnya mempunyai teori tentang kecerdasan. Sebagaimana dikutip Adi W. Gunawan, menurut Alfred Binet kecerdasan mempunyai tiga elemen yang ia namakan sebagai arah (*direction*), adaptasi (*adaptation*), dan kritik (*criticism*). Yang dimaksud dengan arah adalah mengetahui apa yang harus dikerjakan dan bagaimana caranya. Adaptasi adalah cara atau strategi yang dibuat untuk mengerjakan suatu pekerjaan dan menerapkan strategi itu sambil melakukan adaptasi sesuai dengan hasil implementasi. Sedangkan kritik adalah kemampuan untuk melakukan kritik terhadap pikiran dan tindakan sendiri.⁹

Banyak kritik terhadap tes IQ yang dikembangkan oleh Binet. Hal yang banyak dikritisi oleh para psikolog modern adalah metode Binet dalam menghitung angka IQ. IQ adalah usia mental seseorang dibagi dengan usia kronologis, lalu dikalikan dengan 100. Rumusnya adalah:

$$\text{IQ} = \text{MA/CA} \times 100$$

MA adalah *Mental Age* dan CA adalah *Chronological Age*

⁸ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hlm. 72.

⁹ Adi W. Gunawan, *Born To Be A Genius*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 157-158.

Jadi, jika usia mental seseorang sama dengan usia kronologis, IQ orang itu adalah 100. Kemudian, angka IQ tersebut dimasukkan ke sebuah daftar yang memuat angka IQ dari banyak orang, lalu dibuat sebuah grafik dan dibandingkan antara angka orang yang satu dengan yang lainnya. Metode perhitungan inilah yang menimbulkan perdebatan di kalangan ahli. Jika ada sejuta anak yang dites IQ, maka akan menghasilkan angka IQ yang dipaksakan masuk dalam *range* angka anak bodoh, anak normal, anak cerdas, dan anak *genius*.¹⁰ Menurut Adi W. Gunawan kalau nilainya (tes IQ) berada di antara 100-110, maka ia akan termasuk golongan yang biasa-biasa saja. Kalau di bawah 100, maka ia termasuk yang agak bodoh. Kalau di atas 110, maka ia masuk golongan yang cerdas. Semakin tinggi hasil tesnya berarti semakin cerdas.¹¹

Nana Syaodih Sukmadinata mengutip pendapat David Weschler yang memberikan rumusan tentang kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.¹² Menurut beberapa teori, kecerdasan atau intelegensi terkait dengan cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara yang cerdas atau kurang cerdas atau tidak cerdas sama sekali. Suatu perbuatan cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat. Cepat dan tepat dalam

¹⁰ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hlm. 73-74.

¹¹ Adi W. Gunawan, *Born To Be A Genius*, hlm. 159.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 93.

memahami suatu masalah, menarik kesimpulan serta mengambil keputusan atau tindakan.

Sementara itu, Anita E. Woolfolk sebagaimana yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwa menurut teori lama kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu :

- a. kemampuan untuk belajar.
- b. keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan
- c. kemampuan untuk beradaptasi dengan dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.¹³

Gardner juga mendefinisikan bahwa kecerdasan itu merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat.¹⁴ Berdasarkan pengertian dapat dipahami bahwa inteligensi bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi, inteligensi memuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam. Sebagaimana dikutip Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, Gardner menekankan pada kemampuan memecahkan persoalan yang nyata, karena seseorang memiliki kemampuan inteligensi yang tinggi bila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya dalam teori. Semakin seseorang terampil dan

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, hlm. 94.

¹⁴ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, (Tangerang Selatan: Interaksara, 2012), hlm. 24.

mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks, semakin tinggi inteligensinya.¹⁵

Dari pengertian kecerdasan dari beberapa pakar di atas sudah sangat jelas bahwa kecerdasan bukan kemampuan seseorang dalam menjawab tes IQ dalam kamar tertutup, melainkan kecerdasan itu dapat dilihat dari bagaimana kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan-persoalan nyata dalam situasi yang bermacam-macam dalam kehidupan ini.

2. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Howard Gardner adalah *co-director* pada *Project Zero*, sebuah kelompok riset di Harvard Graduate School of Education. Dari *Project Zero* yang menelurkan teori *Multiple Intelligences* (MI), Gardner melanjutkan dan mengembangkan aplikasi *Multiple Intelligences* pada *Project Spectrum*.

Project Spectrum adalah suatu program penilaian dan kurikulum untuk anak prasekolah yang bertujuan mengetahui kemampuan kecerdasan majemuk anak-anak tersebut.¹⁶ Teori mengenai Kecerdasan Majemuk dikemukakan oleh Gardner melalui bukunya yang berjudul *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* pada tahun 1983. Pada mulanya Gardner menyatakan ada tujuh jenis kecerdasan. Sesuai dengan perkembangan penelitian yang dilakukannya, Gardner lalu memasukkan kecerdasan kedelapan

¹⁵ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 145.

¹⁶ Adi W. Gunawan, *Born To Be A Genius*, hlm. 105.

dan kesembilan. Jenis kecerdasan menurut Gardner yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan nauralis.¹⁷ Kecerdasan yang ke sembilan yaitu kecerdasan eksistensial.

Sebagaimana dikutip Colin Rose dan Malcom J. Nicholl di dalam teorinya Gardner menjelaskan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan, tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda antara kecerdasan yang satu dengan kecerdasan lainnya. Pengertian inteligensi Gardner ini berbeda dengan pengertian yang dipahami sebelumnya. Sebelum Gardner, pengukuran IQ (*Intelligence Question*) seseorang didasarkan pada tes IQ saja, yang hanya menonjolkan kecerdasan matematis-logis dan linguistik. Sehingga, mungkin saja dijumpai orang yang nilai tes IQ-nya tinggi tetapi dalam kehidupan sehari-harinya tidak sukses dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Menurut Gardner, pengukuran inteligensi yang menekankan pada kemampuan matematis logis dan linguistik ini telah menafikan kecerdasan-kecerdasan yang lain.¹⁸

Sebagaimana dikutip Baharudin dan Esa Nur Wahyuni bagi Gardner, suatu kemampuan disebut inteligensi bisa menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya. Selanjutnya

¹⁷ Adi W. Gunawan, *Born To Be A Genius*, hlm. 106.

¹⁸ Colin Rose dan Malcom J. Nicholl, *Accelerated Learning For The 21st Century, Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung : Nuansa, 2002), hal. 57.

kemahiran tersebut dapat menciptakan suatu produk baru dan bahkan dapat menciptakan persoalan berikutnya yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan baru yang lebih maju dan canggih. Misalnya, kemampuan interpersonal, suatu kemampuan untuk menjalin relasi dengan orang lain. Kemampuan interpersonal akan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan orang lain. Sekaligus dengan kemampuan tersebut seseorang dapat mengembangkan kemampuan interpersonal yang lebih terpolakan untuk meningkatkan relasi dengan orang lain, bahkan dapat menjadi penengah terhadap konflik-konflik masyarakat. Dengan perkembangan tersebut, maka akan muncul teori-teori tentang relasi antar manusia yang lebih canggih. Jadi, dalam kemampuan itu ada dua unsur, yaitu pengetahuan dan keahlian.¹⁹

Secara jelasnya Gardner mengungkapkan bahwa tidak ada anak bodoh atau pintar. Yang ada, anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan tersebut. Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan pendidik selayaknya dengan jeli dan cermat merancang sebuah metode khusus. Dalam menstimulasi kecerdasan anak, dapat dikatakan, kecerdasan tertentu bisa jadi diasah agar terampil. Tetapi, pada dasarnya, setiap manusia memiliki kecenderungan untuk cerdas di satu bidang tanpa harus bersusah payah mengasahnya.

¹⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, hlm. 147.

3. Macam-Macam Kecerdasan Majemuk

a. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligences*)

Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang didengar. Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan matematika dan ilmu sains dalam diri seseorang. Apabila seorang anak tumbuh dan dididik dalam sebuah setting budaya yang mengagungkan keterampilan atau kemampuan musik, besar kemungkinan potensi musik anak terasah dan berkembang.²⁰

Tokoh-tokoh dengan kecerdasan musikal yang tinggi adalah para komponis dan musisi terkenal dunia, seperti Mozart, Bach, Beethoven, Debussy, Jhon Lenon, dan Carlos Santana. Selain memiliki kecerdasan musikal yang tinggi, mereka juga memiliki kecerdasan lain yang mendukung kecerdasan yang dimilikinya seperti kecerdasan logika matematika atau linguistik. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana mereka mengatur ritme lagu, merancang program-program musik dan bahkan menjadi pendidik musik.²¹

²⁰ Imanuella F. Rachmani, *Multiple Intelligences Mengenali Dan Merangsang Potensi Anak*, (Jakarta: PT Aspirasi Pemuda, 2003) hlm.72.

²¹ Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 38.

b. Kecerdasan Gerak-Tubuh (*Bodily-Kinesthetic Intelligences*)

Kecerdasan gerakan-badan adalah kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode menggunakan seluruh badan seseorang, atau sebagian badan. Penari, atlet, dokter bedah, dan perajin semuanya menunjukkan kecerdasan gerakan badan.²² Beberapa tokoh berikut ini termasuk orang yang memiliki kecerdasan gerak tubuh yang sangat luar biasa, diantaranya; Cristian Ronaldo (pemain sepak bola terbaik dunia), Usain Bolt (pelari tercepat di dunia), Martha Graham (penari balet), Jaky Chan (aktor film laga), Simon Santoso (pemain bulu tangkis nasional).

c. Kecerdasan Logika-Matematik (*Logical-Mathematical Intelligences*)

Kecerdasan logika dan matematika adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Ia mampu memikirkan dan menyusun solusi (jalan keluar) dengan urutan yang logis (masuk akal). Ia suka angka, urutan, logika dan keteraturan. Ia mengerti pola hubungan, ia mampu melakukan proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir deduktif artinya cara berpikir dari hal-hal yang besar kepada hal-hal yang kecil. Proses berpikir induktif artinya cara berpikir dari hal-hal yang kecil kepada hal-hal yang besar. Ini adalah jenis keterampilan yang sangat dikembangkan pada diri insinyur, ilmuwan, ekonom, akuntan, detektif, dan para

²² Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, hlm. 27

anggota profesi hukum.²³ Tokoh-tokoh dunia dengan kecerdasan logika-matematika yang luas biasa antara lain; Archimedes, tokoh penemu yang dikenal dengan seruan *Eureka*, Sir Isaac Newton, pencetus hukum Gravitasi, Galileo, penemu teleskop, *Phytagoras*, penemu hukum matematika phytagoras, Einstein, pencetus hukum relativitas, Copernicus, pencetus konsep bumi bulat.²⁴

d. Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*)

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi. Kecerdasan ini berkaitan juga dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum seperti yang dimiliki para pencipta lagu, para peneliti, editor, jurnalis, penyair, orator, penceramah maupun pelawak. Contoh orang yang memiliki kecerdasan linguistik ini adalah; Sukarno, Martin Luther, J.K. Rowling, Melly Goeslow dan sebagainya.²⁵

e. Kecerdasan Visual-Spasial (*Spatial-Visual Intelligences*)

²³ Imanuella F. Rachmani, *Multiple Intelligences Mengenal Dan Merangsang Potensi Anak*, hlm. 27.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 28.

²⁵ Imanuella F. Rachmani, *Multiple Intelligences Mengenal Dan Merangsang Potensi Anak*, hlm. 13.

Populasi orang tunanetra memberikan ilustrasi membedakan antara kecerdasan ruang dan persepsi ruang. Seorang tunanetra dapat mengenali bentuk dengan metode tidak langsung: gerakan tangan meneraba benda diartikan lama waktu gerakan, yang kemudian diartikan ukuran benda tersebut. Untuk orang tunanetra, sistem persepsi dari indra perabaan sejajar dengan indra penglihatan bagi orang yang dapat melihat. Analogi antara pengambilan kesimpulan ruang pada orang buta dan pengambilan kesimpulan linguistik pada orang tuli penting.²⁶ Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar, spasial yaitu hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan di antara elemen-elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang. Beberapa tokoh yang memiliki kecenderungan kecerdasan ini diantaranya adalah: Pablo Picasso (pelukis internasional), Sidharta (seorang pemahat), Affandi (pelukis di Yogyakarta).²⁷

f. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligences*)

Kecerdasan antar pribadi dibangun antara lain atas kemampuan ini untuk mengenali perbedaan; secara khusus,

²⁶ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, hlm. 46.

²⁷ Imanuella F. Rachmani, *Multiple Intelligences Mengenali Dan Merangsang Potensi Anak*, hlm. 42.

perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak. Dalam bentuk yang lebih maju, kecerdasan ini memungkinkan orang dewasa yang keterampilan membaca kehendak dan keinginan orang lain, bahkan ketika keinginan itu disembunyikan. Keterampilan ini muncul dalam bentuk yang amat canggih dalam diri pemimpin keagamaan atau politik, pendidik, ahli terapi, dan orangtua. Cerita Helen Keller-Anne Sullivan menyatakan bahwa kecerdasan antarpribadi ini tidak tergantung pada bahasa.²⁸

Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen, serta gerakan tubuh orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara, isyarat dari orang lain juga termasuk dalam kecerdasan ini. Secara umum kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok. Kecerdasan jenis ini biasanya dimiliki oleh para pemimpin, para pendidik, fasilitator, motivator, polisi, pemuka agama, dan penggerak massa.²⁹

g. Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligences*)

²⁸ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, hlm. 48.

²⁹ Imanuella F. Rachmani, *Multiple Intelligences Mengenal Dan Merangsang Potensi Anak*, hlm. 84.

Kecerdasan intrapersonal atau cerdas diri adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri serta kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasar pengenalan diri itu, dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat menghargai nilai, etika dan moral, serta memiliki kesadaran tinggi akan gagasan-gagasannya. Ia sadar akan tujuannya hidupnya sehingga tidak ragu-ragu untuk mengambil keputusan pribadi. Kecerdasan seperti ini biasanya dimiliki oleh para filosof, penyuluh agama, pembimbing, serta kadang kala pemimpin juga memiliki kecerdasan ini. Tokoh-tokoh seperti Neil Amstrong, Helen Keller, Columbus, atau pun Sir Edmond Hillary merupakan beberapa contoh orang yang memiliki kehidupan sukses dengan kecerdsan intrapersonal luar biasa yang mereka miliki.³⁰

h. Kecerdasan Naturalis (*Naturalist Intelligences*)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang di jumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta, melakukan pemilahan-pemilahan

³⁰ Imanuella F. Rachmani, *Multiple Intelligences Mengenali Dan Merangsang Potensi Anak*, hlm. 103.

runtut dalam dunia kealaman, dan menggunakan kemampuan ini secara produktif misalnya berburu, bertani, atau melakukan penelitian biologi. Kecerdasan seperti ini biasanya dimiliki oleh para pecinta alam, para petani, pendaki gunung, pemburu. Salah satu contoh tokoh terkenal dunia yang memiliki kecenderungan kecerdasan naturalis tinggi adalah Charles Darwin. Kemampuan Darwin untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi serangga, burung, ikan, mamalia, membantu mengembangkan teori evolusi.³¹

i. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kapasitas atau kemampuan untuk berpikir kosmis atau hal-hal yang berhubungan dengan keberadaan, mulai dari keberadaan dan tujuan manusia di alam semesta hingga pada sifat kehidupan itu sendiri seperti kebahagiaan, tragedi, penderitaan, hidup, mati, dan kemana manusia setelah mati.³² Filosof-filosof seperti Sokrates, Plato, Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Kindi, Ibnu Rusyd, Thomas Aquinas, Descartes, Kant, Sartre, Nietzsche termasuk mempunyai intelegensi eksistensial tinggi.

4. Sekolah Unggul

a. Pengertian Sekolah Unggul

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh masyarakat untuk belajar anak-anak yang berumur empat

³¹ Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*, hlm. 43.

³² Adi W. Gunawan, *Born To Be A Genius*, hlm. 133-134

tahun keatas.³³ Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menunjang pembangunan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan sekolah dalam semua bidang harus relevan dengan kegiatan masyarakat, khususnya masyarakat, dimana sekolah itu berada. Hubungan timbal balik yang sebaik-baiknya antara sekolah dan masyarakat sangat diperlukan agar peningkatan mutu pendidikan dan kegiatan pembangunan saling menunjang.³⁴

Konsep sekolah unggulan menimbulkan berbagai arti yang berbeda dalam masyarakat saat ini, bahkan kian merebak dan ramai, manakala masing-masing orang mempunyai konsep tersendiri tentang sekolah yang mempunyai kualitas unggul. Pengertian sekolah unggul sebenarnya mempunyai beberapa tipe yang masing-masing memiliki ciri khas sendiri-sendiri bila inputnya unggul, meskipun proses belajar mengajarnya tidak luar biasa, maka lulusnya akan bermutu unggul. Keunggulan sekolah ini memang merupakan bawaan sebelum peserta didik masuk ke sekolah tersebut.³⁵

b. Kriteria Sekolah Unggul

Sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajarannya, bukan pada kualitas input siswanya.

Kualitas proses pembelajaran bergantung pada kualitas para

³³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 233.

³⁴ Perum Penerbit, *Pedoman Umum Penyelenggara Administrasi Sekolah Menengah*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), hlm. 358.

³⁵ Moedjiarto, *Sekolah Unggul (Metodologi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan)*, (Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002), hlm. 3.

pendidik yang bekerja di sekolah tersebut. Apabila kualitas pendidik di sekolah tersebut baik, mereka akan berperan sebagai “agen pengubah” siswanya.³⁶

Sekolah unggul adalah sekolah yang para pendidiknya mampu menjamin semua siswa akan dibimbing ke arah perubahan yang lebih baik, bagaimanapun kualitas akademis dan moral yang mereka miliki. Dengan kata lain, sekolah yang pendidik-pendidiknya mampu mengubah kualitas akademis dan moral siswanya dari negatif (bodoh dan nakal) menjadi positif, itulah sekolah unggul. Risiko bagi pengurus sekolah yang berani mengklaim sekolahnya adalah sekolah unggul mereka harus dengan senang hati menerima semua siswa apa adanya, tanpa pandang bulu, dan tanpa memilih siswa dengan tes seleksi. Ini karena, prinsip sekolah tersebut tidak ada siswa yang bodoh.³⁷

Kesimpulannya, sekolah unggul adalah sekolah yang memanusiakan manusia, dalam arti menghargai setiap potensi yang ada pada diri siswa. Sekolah yang membuka pintunya pada semua siswa, bukan dengan menyeleksinya dengan tes-tes formal yang memiliki interval nilai berupa angka-angka untuk menyatakan batasan diterima atau tidak.³⁸

Sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu

³⁶ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia...*, hlm. 93.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 94.

³⁸ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, hlm. 96.

ditunjukkan prestasinya tersebut. Berikut ini beberapa kriteria sebuah sekolah bisa dikatakan unggulan:

Pertama, program sekolah unggulan tidak perlu memisahkan antara anak yang memiliki bakat keunggulan dengan anak yang tidak memiliki bakat keunggulan. Kelas harus dibuat heterogen sehingga anak yang memiliki bakat keunggulan bisa bergaul dan bersosialisasi dengan semua orang dari tingkatan dan latar belakang yang beraneka ragam. Pelaksanaan pembelajaran harus menyatu dengan kelas biasa, hanya saja siswa yang memiliki bakat keunggulan tertentu disalurkan dan dikembangkan bersama-sama dengan anak yang memiliki bakat keunggulan serupa. Misalnya anak yang memiliki bakat keunggulan seni tetap masuk dalam kelas reguler, namun diberi pengayaan pelajaran seni.

Kedua, dasar pemilihan keunggulan tidak hanya didasarkan pada kemampuan intelegensi dalam lingkup sempit yang berupa kemampuan logika-matematika seperti yang diwujudkan dalam test IQ. Keunggulan seseorang dapat dijangar melalui berbagai keberbakatan seperti yang hingga kini dikenal adanya 8 macam kecerdasan.

Ketiga, sekolah unggulan jangan hanya menjaring anak yang kaya saja tetapi menjaring semua anak yang memiliki bakat keunggulan dari semua kalangan. Berbagai sekolah unggulan yang dikembangkan di Amerika justru untuk membela kalangan miskin.

Keempat, sekolah unggulan harus memiliki model manajemen sekolah yang unggul yaitu yang melibatkan partisipasi semua stakeholder sekolah, memiliki kepemimpinan yang kuat, memiliki budaya sekolah yang kuat, mengutamakan pelayanan pada siswa, menghargasi prestasi setiap siswa berdasar kondisinya masing-masing, terpenuhinya harapan siswa dan berbagai pihak terkait dengan memuaskan.³⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Dan demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang peneliti gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.⁴⁰

³⁹ A Ghozali. dkk. *Administrasi Sekolah*. (Jakarta: Cahaya Budi. 1977) hlm.74.

⁴⁰ Subekti Imam, *Desain dan Analisis Data dalam Penelitian Kuantitatif*, (Malang: STAIN Malang, 2000), hlm.12.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di SDIT Assalamah Ungaran mulai dari keadaan peserta didik dan pendidik, serta mengenai kecerdasan majemuk yang diterapkan sekolah tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁴¹

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.⁴² Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 310.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

partisipatif karena pada penelitian ini memungkinkan peneliti untuk terjun langsung dalam setiap aktifitas atau kegiatan yang ada di SDIT Assalamah Ungaran. Hal ini bertujuan untuk lebih mengabsahkan data yang peneliti peroleh dari metode pengumpulan data sebelumnya.

Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang diterapkan di SDIT Assalamah Ungaran.

b. Wawancara Mendalam

Metode wawancara yaitu merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain, mendengarkan dengan telinganya sendiri, suara adalah alat kesimpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (tercatat).⁴³

Metode wawancara dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.⁴⁴ Narasumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah, para pendidik, peserta didik,

⁴³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 135.

⁴⁴ Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 129.

dan kepala bidang perencanaan pendidikan, serta informan lain terkait dengan masalah yang dibahas.

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam untuk memperoleh data tentang keadaan di SDIT Assalamah Ungaran mulai dari keadaan pendidik dan peserta didik, proses pembelajarannya, data MIR, serta yang paling penting adalah untuk mengetahui macam-macam kegiatan atau aktifitas sekolah yang berhubungan dengan penerapan kecerdasan majemuk.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumentasi atau catatan-catatan penting, surat kabar, internet dan sebagainya. Penggunaan metode ini sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan, baik dokumen itu merupakan dokumen pribadi maupun resmi. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴⁵

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang sejarah berdirinya

⁴⁵Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 231.

SDIT Assalamah Ungaran, struktur organisasi, data pendidik dan peserta didik.

3. Teknik Analisa Data

Sugiyono mengutip pendapat Miles and Huberman (1984) bahwa: *"The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate"*. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.⁴⁶

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sebagaimana dikutip Sugiyono, Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 334.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 335.

analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁸

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif kualitatif (non statistik), yaitu dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dimana dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, selanjutnya dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Kemudian setelah diolah, data tersebut harus di analisis agar dapat disajikan atau dipaparkan dengan baik untuk kesempurnaan penelitian skripsi.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 337.

developmental.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena yang ada di SDIT Assalamah Ungaran tentang bagaimana aktifitas tindakan dalam menerapkan Kecerdasan Majemuk.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum SDIT Assalamah Ungaran meliputi letak geografis, sejarah singkat SDIT Assalamah Ungaran, struktur organisasi, kurikulum, keadaan pendidik peserta didik dan tenaga kependidikan, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi sekolah, dan hasil tes *Multiple Intelligences Research* (MIR).

Bab III Hasil penelitian dan pembahasan meliputi keadaan pra tindakan, penyajian data dan analisis data membahas tentang penerapan dan evaluasi kecerdasan majemuk di SDIT Assalamah Ungaran.

Bab IV Penutup meliputi : Simpulan dan saran.

⁴⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 195.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Uraian pada bab-bab yang telah disampaikan di atas membawa peneliti pada kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Penerapan Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah sudah berjalan baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari tiga tahap penting yaitu *input*, proses, dan *output*.

- a. Tahap *Input*

Pada tahap input sekolah ini tidak menerapkan tes seleksi masuk dalam penerimaan peserta didik barunya. Melainkan menggunakan sistem kuota artinya sekolah ini akan menutup pendaftaran apabila kuota terpenuhi. Kemudian peserta didik yang telah diterima akan mengikuti proses *Multiple Intelligences Research (MIR)*.

MIR (Multiple Intelligences Research) di sekolah ini setidaknya dilakukan setahun sekali tepatnya pada penerimaan peserta didik baru, dan selanjutnya dilaksanakan setiap tahun pada kenaikan kelas oleh tim guru yang telah mendapatkan pelatihan. *MIR (Multiple Intelligences Research)* di sekolah ini bertujuan untuk menentukan kelas dan menentukan kecenderungan gaya belajar peserta didik pada saat di kelas nantinya.

b. Tahap Proses

Tahapan ini adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang diterapkan di SDIT Assalamah Ungaran menggunakan berbagai macam metode pembelajaran diantaranya *environment learning*, *contectual learning* dan sebagainya. Pada pembelajarannya ditemukan banyak kesesuaian antara gaya mengajar pendidik dan gaya belajar peserta didik. Hampir seluruh pembelajarannya difokuskan pada kondisi peserta didik beraktifitas. Pendidik-pendidik di SDIT Assalamah Ungaran ini sebagian besar sudah berpengalaman dalam menggunakan strategi pembelajaran kecerdasan majemuk pada proses pembelajarannya.

c. Tahap *Output*

Tahap ini adalah tahapan terakhir dari tiga tahap penting penerapan kecerdasan majemuk di sekolah. Tahapan ini adalah penilaian dari proses pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik di sekolah ini dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan dalam penilaian ini peserta didik dinilai dari tiga ranah, yaitu : kognitif, psikomotorik dan afektif.

2. Evaluasi Penerapan Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran secara keseluruhan terletak pada efektifitas kinerja pendidik dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, jadi evaluasi ini

dilihat sejauh mana seorang pendidik berhasil dalam menerapkan metode atau gaya mengajar sesuai kecerdasan majemuk peserta didik. Secara teknis pelaksanaan evaluasi di SDIT Assalamah Ungaran terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Konsultasi *lesson plan* (rencana pembelajaran)

Sebelum mengajar pendidik wajib membuat persiapan dalam bentuk *lesson plan* dan harus melalui tahap konsultasi dengan guru *sharing*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas *lesson plan* yang akan dijadikan acuan pendidik di dalam kelas.

b. Observasi kelas

Observasi kelas ini dilakukan oleh guru *sharing* dan kepala sekolah untuk mengetahui langsung bagaimana cara mengajar pendidik. Dan melihat sinkronisasi antara *lesson plan* yang dibuat dengan kenyataan di lapangan.

c. *Feed back*

Feed back adalah evaluasi terakhir dari guru *sharing* untuk menjelaskan hasil dari observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menemukan gaya mengajar maupun gaya belajar yang cocok.

B. Saran

1. Bagi SDIT Assalamah Ungaran

Hal ini khusus ditujukan kepada SDIT Assalamah Ungaran sebagai lembaga formal hendaknya:

- a. Lembaga ini lebih meningkatkan *personil approach* (pendekatan individu) terhadap pendidik dan peserta didik, sehingga mudah memperoleh informasi tentang perkembangan dan gaya belajarnya. Dengan demikian akan mudah diketahui permasalahan-permasalahan yang timbul serta menghambat pelaksanaan pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.
- b. Lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sehingga akan membantu memperlancar pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dengan metode yang bervariasi. Jadi tidak hanya diterapkan di sekolah, di rumah orang tua harus mencoba.

2. Bagi Pendidik SDIT Assalamah Ungaran

Hal ini khusus ditujukan kepada seluruh pendidik di SDIT Assalamah Ungaran hendaknya:

- a. Dapat menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sebaik mungkin dan berusaha menciptakan metode-metode yang benar-benar sesuai dengan keinginan dan gaya belajar peserta didik.
- b. Menambah wawasan baru tentang metode-metode pembelajaran yang efektif, penuh kreativitas dalam mengaktifkan peserta didik dan menjadikan peserta didik merasa senang dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Aropah, S. "Peran Orang Tua untuk Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003
- Baharudin dan Wahyuni Esa Nur. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2009
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003
- Faridah, N. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar." *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas & Keguruan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*. Tangerang Selatan: Interaksara, 2012
- Ghozali, Ahmad. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Cahaya Budi, 1977
- Gunawan, Adi W. *Born To Be A Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Subekti, Imam. *Desain dan Analisis Data dalam Penelitian Kuantitatif*. Malang: STAIN Press, 2000
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Moedjiarto. *Sekolah Unggul: Metodologi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2002
- Muttaqin, Imamul. "Analisis *Multiple Intelligences* Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur." Yogyakarta. *Skripsi*: Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009

- Perum Penerbit. *Pedoman Umum Penyelenggara Administrasi Sekolah Menengah*. Jakarta: Balai pustaka, 1989
- Rachmani, Imanuella F. *Multiple Intelligences: Mengenal Dan Merangsang Potensi Anak*. Jakarta: PT Aspirasi Pemuda, 2003
- Rose, Colin dan Nicholl, Malcom J, *Accelerated Learning For The 21st Century, Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa, 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2011
- Suparno, Paul. *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2007
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia, 1998

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Menciptakan Sekolah Unggul Di SDIT Assalamah Ungaran

B. Pokok Penelitian

Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Menciptakan Sekolah Unggul Di SDIT Assalamah Ungaran

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimana metode pendidikan SDIT Assalamah Ungaran sebelum menerapkan metode Kecerdasan Majemuk?
2. Apa yang melatar belakangi SDIT Assalamah Ungaran menerapkan metode Kecerdasan Majemuk?
3. Bagaimana konsep Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
4. Bagaimana penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
5. Bagaimana hasil penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
6. Siapa saja yang berperan dalam penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
7. Sejauh mana efektifitas penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran ?
8. Apakah ada perubahan positif dalam pembelajaran di SDIT Assalamah Ungaran setelah diterapkannya metode Kecerdasan Majemuk?
9. Bagaimana respon guru, siswa, dan wali murid setelah SDIT Assalamah Ungaran menerapkan metode Kecerdasan Majemuk?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
11. Bagaimana bentuk evaluasi dalam penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
12. Sejauh mana peran yayasan terhadap peningkatan kualitas SDIT Assalamah Ungaran dengan menerapkan metode Kecerdasan Majemuk?

PEDOMAN WAWANCARA WAKAUR KURIKULUM (1)

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Menciptakan Sekolah Unggul Di SDIT Assalamah Ungaran

B. Pokok Penelitian

Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Menciptakan Sekolah Unggul Di SDIT Assalamah Ungaran

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimana metode pendidikan SDIT Assalamah Ungaran sebelum menerapkan metode Kecerdasan Majemuk?

2. Apa yang melatar belakangi SDIT Assalamah Ungaran menerapkan metode Kecerdasan Majemuk?
3. Bagaimana konsep Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
4. Bagaimana penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
5. Bagaimana hasil penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
6. Siapa saja yang berperan dalam penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
7. Sejauh mana efektifitas penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran ?
8. Apakah ada perubahan positif dalam pembelajaran di SDIT Assalamah Ungaran setelah diterapkannya metode Kecerdasan Majemuk ?
9. Bagaimana respon guru, siswa, dan wali murid setelah SDIT Assalamah Ungaran menerapkan metode Kecerdasan Majemuk ?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
11. Bagaimana bentuk evaluasi dalam penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
12. Sejauh mana peran yayasan terhadap peningkatan kualitas SDIT Assalamah Ungaran dengan menerapkan metode Kecerdasan Majemuk?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WAKAUR KURIKULUM (2)

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang pelaksanaan pengembangan metode "Kecerdasan Majemuk" di SDIT Assalamah Ungaran

B. Pokok Penelitian

Pelaksanaan pengembangan metode "Kecerdasan Majemuk" di SDIT Assalamah Ungaran

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Diagnosa Kebutuhan
Kebutuhan peserta didik seperti apakah yang melatarbelakangi penerapan metode "Kecerdasan Majemuk" di SDIT Assalamah Ungaran?
2. Merumuskan Tujuan Pendidikan
 - ✓ Apa tujuan pendidikan menurut SDIT Assalamah Ungaran?
 - ✓ Bagaimana rumusan Standar Kompetensi Lulusan SDIT Assalamah Ungaran?
3. Seleksi Dan Organisasi Isi (Kurikulum) Dalam Metode Kecerdasan Majemuk
 - ✓ Kurikulum apa yang digunakan di SDIT Assalamah Ungaran?
 - ✓ Bagaimana organisasi isi (mata pelajaran) dalam penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?

- ✓ Bagaimana pengembangan isi (mata pelajaran) dalam penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
- 4. Seleksi Dan Organisasi Pengalaman Belajar Dalam Metode Kecerdasan Majemuk
 - ✓ Pengalaman belajar apa sajakah yang diberikan SDIT Assalamah Ungaran kepada peserta didik? Pengalaman belajar *In-door and out-door learning*?
 - ✓ Bagaimana pengembangan pengalaman belajar dalam penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
 - ✓ Program *Life Skill* seperti apakah yang dikembangkan dalam metode Kecerdasan Majemuk?
 - ✓ Adakah peningkatan kualitas peserta didik dan kualitas sekolah (SDIT Assalamah Ungaran) setelah penerapan metode Kecerdasan Majemuk?
- 5. Evaluasi Dan Cara Untuk Melakukan Evaluasi Metode Kecerdasan Majemuk
 - ✓ Apa prinsip-prinsip evaluasi metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
 - ✓ Bagaimana cara evaluasi metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU KELAS

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang efektifitas penerapan metode Kecerdasan Majemuk Di SDIT Assalamah Ungaran

B. Pokok Penelitian

Efektifitas penerapan metode Kecerdasan Majemuk Di SDIT Assalamah Ungaran

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimana penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
2. Bagaimana efektivitas metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?
4. Adakah peningkatan kualitas pendidikan setelah penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA PESERTA DIDIK SDIT ASSALAMAH UNGARAN

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang kesan orang tua peserta didik terhadap penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran

B. Pokok Penelitian

Kesan orang tua peserta didik terhadap penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu senang menyekolahkan anak bapak/ibu di SDIT Assalamah Ungaran?
2. Apa alasan bapak/ibu menyekolahkan anak bapak/ibu di SDIT Assalamah Ungaran?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa di SDIT Assalamah Ungaran ini menggunakan metode Kecerdasan Majemuk?
4. Apakah kegiatan belajar mengajar di SDIT Assalamah Ungaran menyenangkan menurut anak bapak/ibu?
5. Apakah kegiatan *life skill* (seperti Pramuka, dll) di SDIT Assalamah Ungaran menyenangkan menurut anak bapak/ibu?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK SDIT ASSALAMAH UNGARAN

A. Tujuan Penelitian

Memperoleh data tentang kesan peserta didik terhadap penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran

B. Pokok Penelitian

Kesan peserta didik terhadap penerapan metode Kecerdasan Majemuk di SDIT Assalamah Ungaran

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimana perasaan kalian sekolah di SDIT Assalamah Ungaran?
2. Apakah kegiatan belajar mengajar di SDIT Assalamah Ungaran menyenangkan?
3. Apakah kegiatan *life skill* (seperti Pramuka, dll) di SDIT Assalamah Ungaran menyenangkan?
4. Apakah kalian menyukai guru-guru di SDIT Assalamah Ungaran?

Dokumentasi

1. Profil SDIT Assalamah Ungaran meliputi sejarah, visi, misi dan tujuan SDIT Assalamah Ungaran
2. Struktur Organisasi SDIT Assalamah Ungaran
3. Keadaan guru dan karyawan SDIT Assalamah Ungaran
4. Keadaan siswa SDIT Assalamah Ungaran
5. Saran dan prasarana SDIT Assalamah Ungaran
6. Prestasi SDIT Assalamah Ungaran
7. Hasil MIR (*Multiple Intelligences Research*) SDIT Assalamah Ungaran

Observasi

1. Letak geografis SDIT Assalamah Ungaran
2. Kondisi lingkungan sekolah SDIT Assalamah Ungaran
3. Sarana dan prasarana SDIT Assalamah Ungaran
4. Proses kegiatan belajar mengajar SDIT Assalamah Ungaran